

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal (capital market) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, surat utang (obligasi), ekuitas, reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal adalah sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (contoh pemerintah), dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi. Oleh karena itu, pasar modal sebagai fasilitas berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lain.(Alwi:2009)

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal menjelaskan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.(www.bi.go.id)

Pasar Modal memiliki peran penting perekonomian bagi suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja.

kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana. Dengan kata lain, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

Era globalisasi seperti sekarang ini, masyarakat dapat menginvestasikan dananya melalui berbagai surat berharga misalnya, saham, obligasi, suku bunga ritel, reksadana. Masyarakat dapat mengetahui informasinya dari berbagai media massa di zaman serba canggih ini kita dapat menggali 1 asi tentang investasi dari berbagai sumber seperti internet, media massa, media cetak, maupun website investasi itu sendiri yang mana mereka menyiadakan segala informasi yang anda butuhkan. Informasi yang di butuhkan oleh masyarakat / para investor seperti salah satunya adalah merujuk pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mana merupakan gambaran umum dari kinerja saham secara keseluruhan. IHSG merupakan indeks yang memuat secara menyeluruh tentang saham perusahaan yang telah Go Public dan pada indeks inilah masyarakat / investor dapat melihat pergerakan pasar apakah dalam kondisi baik atau buruk atau dengan kata lain dalam kondisi lesu atau aktif.

Indeks Harga Saham Gabungan atau Composite Stock Price Index (IHSG)

adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat di suatu bursa efek. Seperti kebanyakan di bursa-bursa dunia, indeks yang ada di BEI dihitung dengan menggunakan metodologi rata-rata tertimbang berdasarkan jumlah saham tercatat (nilai pasar) atau Market Value Weighted Average Index. (Joven Sugianto:2009). Muhammad Zuhdi Amin:2012 menyatakan bahwa secara simultan semua variabel independen yaitu inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Nilai tukar atau kurs adalah sebagai rasio antara satu unit mata uang dan jumlah mata uang lainnya yang dapat ditukar pada suatu waktu tertentu. Nilai tukar tersebut sebenarnya merupakan semacam harga dalam pertukaran. Nilai kurs berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Muhammad Zuhdi Amin:2012). Suku Bunga SBI dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. (Ria Astuti:2013).

Suku Bunga SBI adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh BI (Bank Indonesia) sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3) bulan dengan sistem diskonto/bunga. SBI merupakan salah satu sistem mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan dana primer yang beredar. Sertifikat BI dapat dijadikan alternatif investasi bagi investor. SBI juga mempengaruhi tingkat bunga

deposito bank-bank komersial swasta, sehingga kondisinya akan berpengaruh pada aktivitas investasi pada saham, kemudian akan mempengaruhi pergerakan IHSG di BEI. Suku Bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Joven Sugianto:2009).

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Selain itu, inflasi yang meningkat menyebabkan penurunan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karenanya, risiko inflasi juga bisa disebut sebagai risiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasikan penurunan daya beli yang dialaminya (Sukwiaty:2009). Inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Joven Sugianto:2009). Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ria Astuti:2013). Tingkat inflasi dan suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap IHSG (Suramaya Suci Kewal:2012).

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan, oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku**

Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan jmasalah dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan dengan poin-poin sebagai berikut:

1. Apakah inflasi, nilai tukar, suku bunga SBI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
2. Apakah inflasi mempunyai pengaruh parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
3. Apakah nilai tukar (kurs) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
4. Apakah suku bunga mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di buat di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga SBI secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. Untuk menguji inflasi mempunyai pengaruh parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Untuk menguji nilai tukar mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
4. Untuk menguji suku bunga SBI mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk memahami dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Bagi investor, dapat digunakan sebagai informasi apabila investor akan melakukan investasi di pasar modal, dalam hal ini Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat di jadikan bahan rujukan masyarakat yang ingin melakukan investasi di pasar modal dan sebagai bahan sumber referensi dan sebagai patokan untuk mendapatkan sedikit ilmu tentang investasi dan pasar modal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang secara umum -mengacu pada pedoman penulisan skripsi yang berlaku di STIE Perbanas Surabaya. Adapun sistematika penulisan dapat di uraikan sebagai berikut :

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, serta Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan jenis Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran.